

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGKITKAN SEMANGAT BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DASAR PASCA PENDEMI COVID 19 DI KOTA PADANG

Revi Handayani^{1)*}, Risma Wiwita²⁾, Riska Mayeni³⁾, Ramadhani⁴⁾
^{1,2,3,4}STKIP Pesisir Selatan

*Email: revihandayani@stkip-pessel.ac.id

Abstract

This study describes the post-covid-19 situation and the readiness of elementary school children to conduct face-to-face learning. This qualitative descriptive research method is used to analyze events, phenomena, or social realities. Data obtained from various sources, data collection techniques through instruments carried out by researchers, such as observation, interviews and documentation. The research subjects are informants, namely people who provide an overview of the current situation, namely the social situation or social situation which consists of three elements, namely place (palce), actors (actors), and activities (activity) that interact synergistically. Then the analysis and conclusion, the location of this research in the city of Padang. This study sees that in re-implementing post-online learning during covid 19, the role of parents must be fully carried out to revive children's enthusiasm because they are accustomed to learning using technology such as gadgets. The city of Padang currently has a full face-to-face meeting with elementary school-aged students who are asked to return to their normal classes before COVID-19 hit. This is certainly not easy to change because it has long been complacent because at this age children need an active role from parents as their guides in getting to know learning again. Judging from the results of this study, post-covid-19 learning can be carried out properly if there is full guidance for children, and the readiness of parents is very meaningful.

Keywords: Role, Parents, Post Covid 19, Children's Education

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan situasi pasca covid 19 dan kesiapan anak sekolah dasar untuk melakukan pembelajaran tatap muka Kembali. Metode penelitian deskriptif kualitatif penelitian ini digunakan untuk menganalisa kejadian, fenomena, atau keadaan kenyataan sosial. Data diperoleh dari berbagai macam sumber, teknik pengumpulan data melalui intrument yang dilakukan oleh peneliti, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah informan yaitu orang yang memberikan gambaran situasi kekinian yaitu social situation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (palce), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berintegrasi secara sinergis. Kemudian analisa dan kesimpulan, Lokasi penelitian ini di Kota Padang. Penelitian ini melihat bahwa dalam menerapkan kembali pembelajaran pasca daring selama covid 19, harus dilakukan penuh oleh peran orang tua untuk membangkitkan Kembali semangat anak karena telah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan teknologi seperti gadget. Kota Padang saat ini telah melakukan tatap muka secara penuh anak murid usia sekolah dasar diminta mengikuti pembelajaran Kembali seperti biasa sebelum covid 19 melanda. Hal ini tentu tidak mudah untuk mengubahnya karena telah lama terlena karena pada usia ini anak butuh peran aktif dari orang tua sebagai pembimbingnya dalam mengenal Kembali pembelajaran. Dilihat dari hasil penelitian ini pembelajaran pasca covid 19 dapat terlaksana dengan baik apabila adanya bimbingan penuh pada anak, dan kesiapan orang tua ini sangat berarti sekali.

Kata kunci : Peran, Orang Tua, Pasca Covid 19, Pendidikan anak

PENDAHULUAN

Wabah Covid 19 dimulai pertama kalinya ditemukan Wuhan, Tiongkok

Cina. Sampai Organisasi kesehatan dunia (WHO) telah menetapkan statusnya menjadi pandemi global. Virus korona, telah menjadi sosok yang menakutkan

dan mengerikan yang kian hari makin mengkhawatirkan. Setiap hari korban bertambah bahkan hingga saat ini semua negara di dunia berjibaku melawan virus ini yang kian hari makin menganas. Tidak gampang memang untuk memutus mata rantai penularan virus ini semua lapisan masyarakat harus ikut serta turun tangan dan kesadaran yang tinggi akan bahaya virus ini harus segera selalu tetap waspada. Jangan mencoba menganggap sepele virus ini karena kalau sudah positif corona, pilihannya hanya dua, pertama sehat untuk kembali melanjutkan hidup dan kedua, meninggal karena virus ini. (Handayani et al., 2020)

Keadaan dan situasi yang terjadi sekarang ini menuntut kesiapan dan keterlibatan orang tua secara lebih maksimal dan mengembalikan hakikat pendidikan anak dalam keluarga yang sebenarnya. Kenapa tidak hal ini dimulai dari Mulai dari *Lockdown* Sampai pada kebijakan PSBB atau yang disebut pembatasan berskala besar mulai dilakukan karena semakin hari wabah virus corona ini semakin menjadi-jadi. Semua aktifitas dihentikan transportasi, kereta api, perahu, pesawat semua armada pengangkut orang dihentikan, termasuk juga aktifitas pembelajaran harus diliburkan untuk sementara. Di sekolah-sekolah, di semua kampus-kampus semuanya harus *stay at home* (di rumah saja). Oleh sebab itu yang awalnya dimulailah kebijakan pada pembelajaran melalui siaran televisi Nasional TVRI untuk semua anak sekolah dari SD, SMP, SMA ikut melakukan aktivitas belajar di rumah melalui siaran tersebut. Sementara pandemi korona ini belum juga menunjukkan tanda-tanda pada situasi yang sudah mulai mereda, dimulailah

dilakukan pembelajaran daring (*online*) dari rumah untuk mengejar ketertinggalan akan pelajaran di sekolah, semuanya dilakukan dirumah. Namun, tak sampai disini saja banyak hal-hal yang lain muncul bak seperti bola saju yang terus bergulir. Terbatasnya akses internet, kuota, dan daya beli orang tua untuk memenuhi kebutuhan kuota anaknya sebagai kendala utama dalam pembelajaran daring ini. (Handayani et al., 2020)

Sangat diperlukan peran orang tua dalam membangkitkan semangat anak yang masih kecil di usia sekolah dasar. Sehingga bisa semangat lagi untuk bisa belajar pasca Covid. Banyak hal yang akan terjadi jika si anak dibiarkan lama-lama daring disamping orang tua yang juga sibuk dengan hal lain, apalagi bagi ibu-ibu yang bekerja dan mempunyai anak yang masih kecil. Jadi, jika dibiarkan berlarut-larut akan sangat tidak mungkin. Saat dimana orang tua mulai lenggah hal fatal terhadap si anak akan terjadi. karena diusia tersebut anak bengerti tentang hal yang akan membuat dia rugi untuk masa depannya. (Handayani et al., 2022)

Pada hakikatnya pendidikan merupakan hal yang mutlak. hal demikian pendidikan sangat penting bagi manusia. Pendidikan adalah wadah bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya. Selain itu, pendidikan menjadi perbandingan kualitas suatu bangsa. Oleh karena itu, penyelenggaraan suatu pendidikan mulai dilakukan dengan baik agar menjadi masyarakat yang berkualitas dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar, serta mampu berpikir. (Wiwita et al., 2022) Ketika pemerintah memberikan kebijakan untuk

membiarkan kembali membuka sekolah seperti biasa dengan beberapa ketentuan ini adalah kebijakan yang masuk akal karena kecemasan orang tua sudah mulai dijawab diantara kebijakan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Padang dalam menghadapi ajaran baru 2020/2021. Khusus untuk yang di Kota

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran tentang perlunya peran orang tua dirumah sebagai perpanjangan tangan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan pada masa pandemi Covid 19 ini dan bisa terus menyemangati agar tercapai kondisi yang baik untuk Pendidikan anak ditengah kesibukan hal yang lain. Oleh karena itu maka peneliti akan merumuskan bagaimana dan apa saja permasalahan tentang peran orang tua di tengah pembelajaran pasca Daring pasca Covid-19 Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Kota Padang, mengingat hal ini masih sangat penting dan mempunyai arti yang cukup signifikan bagi masa depan anak kelak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi apa adanya, penelitian ini lebih menekankan pada makna dan hasilnya, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi pada variabel yang akan diteliti. Jenis penelitian ini biasanya digunakan untuk menganalisa kejadian, fenomena, atau keadaan kenyataan sosial. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam sumber, teknik pengumpulan data melalui instrument yang dilakukan oleh peneliti sendiri,

seperti observasi, wawancara. Subjek penelitian adalah informan yaitu orang yang memberikan gambaran situasi kekinian yaitu *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*palce*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berintegrasikan secara sinergis. Lalu dilakukan analisa dan kesimpulan. Lokasi penelitian ini adalah di Kota Padang.

Pada penelitian ini informan yang digunakan dari orang tua yang anaknya bersekolah pada sekolah dasar di Kota Padang Dari informasi yang disampaikan maka peneliti mencoba melakukan interpretasi dari data yang disampaikan informan. Masing data yang didapatkan dari wawancara mendalam antara orang tua dan guru yang telah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, luas kecamatan 146,29 kilometer persegi. Kecamatan ini terletak pada koordinat 00°58' Lintang Selatan dan 100°21'11" Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan ini memiliki batas wilayah, yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Koto Tangah, sebelah selatan Kecamatan Lubuk Kilangan dan Lubuk Begalung, sebelah barat dengan Kecamatan Kuranji dan Padang Timur, sebelah timur dengan Kabupaten Solok. Terletak 10-1.600 meter di atas permukaan laut, dengan curah hujan 384,88 mm / bulan. Kecamatan Pauh terdiri dari 9 kelurahan yakni Kelurahan Pisang, Kelurahan Binuang Kampuang Dalam, Kelurahan Piai Tanggah, Kelurahan Cupak Tangah, Kelurahan Kapalo Koto, Kelurahan Koto Luar, Kelurahan Lambuang Bukiak, Kelurahan Limau

Manis Selatan, Kelurahan Limau Manis. (BPS, 2018).

Peran orang tua sangat penting sebagai penentu masa depan anak. Orang tua harus memiliki komitmen untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menjadi pendukung dalam segala hal bagi anak termasuk Ketika berproses dalam hal menjadi pendidik anak kalau dulu untuk daring sekarang pasca daring. Sebenarnya beban yang cukup berat kini berada dipundak para orang tua. Penyesuaian yang cukup berat justru akan terjadi di rumah, khususnya orangtua dalam mendampingi dan mengawasi anak tatkala mengikuti proses belajar di rumah itu dengan memberikan pengertian bahwa mereka harus tetap belajar seperti biasa. Tugas orangtua terutama ibu, saat ini menjadi bertambah berat setelah pemerintah

memutuskan penerapan kebijakan proses belajar mengajar yang diubah menjadi tatap muka kembali artinya belajar dari rumah selama pandemic Covid-19 yang biasanya dilakukan online membuat mereka terbiasa, dan malas jadi, Ketika memulai lagi untuk tatap muka terasa berat. (Wardhani & Krisnani, 2020). Bagi orang tua yang mempunyai sedikit waktu ini agak membebankan. Apalagi, bagi orang tua yang cuek untuk hal tersebut. Tapi itu tak sebagian besar demikian ada juga yang sudah mengerti dan tau akan tetapi, aktifitas dan tuntutan ekonomi harus dipenuhi terkadang tidak cukup untuk meluangkan waktu untuk tetap dirumah membimbing anak dari pagi sampai sore, karena biasanya orang tua yang membantu membimbing sepulang kerja malam itu yang dikerjakan hanya Pekerjaan Rumah PR yang diberikan oleh guru disekolah. Akan tetapi saat ini Bagaimanapun

keadaanya inilah satu-satunya pilihan pasca pandemi global Covid -19 ini sebagai solusi agar proses belajar mengajar tetap berjalan. (Yuni Fitra, 2020).

Mencoba menyesuaikan diri ditengah keadaan pandemi ini. Siapa yang dapat bangkit dialah pemenangnya dalam hal untuk mewujudkan cita-cita di masa depan. Jadi walaupun di tengah Covid 19 ini hendaknya semua ini dapat menjadi pembelajaran di masa depan. Dilema saat ini adalah sebuah harapan akan masa depan yang lebih baik lagi.

Selanjutnya agar persekolahan ini terus berjalan orang tua mengupayakan semuanya , walaupun terkadang harus meminta bantuan. (Wan Zuraida)

Pada kondisi pasca covid-19 semua bidang menjadi berdampak imbasnya yakni pekerjaan di lakukan di rumah, sdalam bidang pendidikan. Pendidikan menurut sisdiknas terbagi menjadi tiga yang dimana ada pendidikan formal, non formal, dan informal. Di indonesia sendiri pendidikan formal lah yang di gandrungi oleh masyarakat, tentu dengan adanya wabah ini mau tidak mau sistem pendidikan di alihkan ke rumah. Perlu peran orang tua dan anggota keluarga. Walaupun sejatinya orang tua merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi anaknya. Sehingga kondisi ini orang tua dan anggota keluarga sangat perlu untuk melakukan pendampingan untuk pembelajaran pada anak. Kegiatan ini berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan keluarga terdiri dari ayah, ibu, saudara, nenek/kakek, dan juga masyarakat sekitar. Sebelum pandemi Covid-19 pendidikan informal terbantu dengan adanya pendidikan formal, sehingga beberapa orang tua memberikan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan

anaknyanya ke pihak sekolah. (Ulfasari & Fauziah, 2021)

Selanjutnya tidak sedikit pula yang terdengar terpaksa pasrah dan mengabaikan, karena keterbatasan tersebut faktor lain. Seperti tuntutan ekonomi yang harus dipenuhi membantu suami untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga, yang terkadang si ibu juga harus pulang sore untuk bekerja. Disamping itu upaya dari orang tua juga sudah dimaksimalkan untuk anak ketika sudah pulang dari bekerja. Keuntungan belajar dari rumah adalah waktu yang fleksibel untuk belajar tidak seperti disekolah, sehingga orang tua bisa mengerjakan laporan tugas ketika sepulang bekerja. Tugas yang dikirim oleh guru lewat aplikasi terkadang ada yang sangat membingungkan. Hal ini menyangkut penyampaian dan persepsi yang berbeda diterima oleh orang tua murid ketika mengerjakan sehingga untuk anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar memang orang tua harus ekstra mau bertanya dan mencari info ke teman yang tinggal kebetulan dekat dengan rumah mereka. Memang sangat diperlukan sekali peran orang tua untuk mendukung segala kebutuhan anak untuk pembelajaran. (Ruli, 2020)

Dari uraian di atas pembelajaran pasca covid yang selama ini dilakukan daring dapat dilakukan dengan Kembali tentu sangat mengembirakan sekali bagi orang tua namun, dalam pelaksanaan yang dapat mendorong munculnya kemandirian belajar, selanjutnya juga perlu kita waspada mengingat anak sekolah dasar membutuhkan sekali bimbingan orang tua untuk menyatakan bahwa mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap

orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak yang tangguh dan mandiri menghadapi tantangan dan perubahan zaman dalam kondisi apapun. (Iftitah & Anawaty, 2020)

Sebenarnya pembelajaran pasca covid ini banyak memberikan keterbatasan bagi anak karena sudah terbiasa daring. Namun, terkadang ada keterbatasan daya dukung orang tua terhadap pendukung pembelajaran terlaksananya pembelajaran tatap muka kembali. Disamping keterbatasan daya Ketika sudah terbiasa daring sekarang memiliki peran untuk antar dan jemput juga, karena anak usia sekolah dasar belum terlalu mandiri. demikian oleh orang tua yang anaknya berada dibangku sekolah dasar. Hal ini juga menjadi permasalahan dasar disamping hal lain seperti ketersediaan waktu untuk membimbing dan mengajarkan anak dirumah. Pendidikan jarak jauh berbeda dengan pendidikan seperti biasa yaitu seperti pendidikan tatap muka biasa yang dapat bertemu dengan teman akan tetapi karena diberlakukannya pendidikan jarak jauh maka lokasi, waktu serta jarak menjadi permasalahan karena dapat dilakukan dimana saja. Sekarang mulai dibiasakan lagi dengan segudang banyak hal Pendidikan dalam pembelajaran bagi anak usia sekolah dasar pasca covid tidaklah mudah karena telah terbiasa daring dalam kurun waktu yang begitu sangat lama. (Safitri et al., 2021)

SIMPULAN, SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran pasca covid 19 yang sebelumnya dilakukan secara daring diganti kembali dengan memulai tatap muka dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar (SD). Mengingat usia tersebut adalah usia yang harus

mendapatkan bimbingan penuh dari orang tua, dan guru di sekolah

Selanjutnya yang perlu diperhatikan disini adalah model pembelajaran pasca covid 19 tentu berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Anak usia sekolah dasar sudah begitu lama sekali mengecap pembelajaran daring yang menarik disini dengan menggunakan gadget, zoom, dll. untuk menumbuhkan kembali minat belajar anak mungkin tidak mudah karena anak seusia tersebut sangat rentan dan cepat berubah moodnya karena sudah nyaman dan terbiasa dan dianggap menyenangkan. Maka oleh sebab itu dalam pembelajaran pasca covid 19 yang selama ini dilakukan daring harus ada dukungan dan peran serta keuletan guru dalam memancing minat dan semangat belajar anak agar tidak malas dan cepat bosan karena dianggap membebankan. Disisi lain hal ini sangat diperlukan peran orang tua dalam membimbing dan membangkitkan semangat si anak Kembali seperti sebelum daring melanda pembelajaran.

Disamping itu tugas orang tua yang mendampingi anaknya ketika belajar haruslah memiliki karakteristik penyabar dan berdedikasi tinggi untuk bersedia menjadi perpanjangan tangan dari guru agar mau mengikuti prosedur sistem belajar seperti saat ini. Orang tua dalam sistem pembelajaran modern saat ini, tidak hanya berperan sebagai komunikasi atau penerima pesan tapi langsung menerapkannya. Sebenarnya yang menjadi tolak ukur untuk keberhasilan anak didik dalam pembelajaran di masa pasca pandemi ini, mengingat karakteristik dari anak sekolah dasar ini sangat berbeda-beda, sehingga perlakuan yang

sama terhadap semua anak didik justru akan mengakibatkan kurang maksimalnya proses belajar yang dilaksanakan. Apabila dipaksakan seperti sebelum covid 19 melanda, karena mereka sudah terbiasa.

REFERENSI

- Handayani, R., Arif, M., & Syam, A. (2020). Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(2). <https://doi.org/10.34125/kp.v5i2.516>
- Handayani, R., Wiwita, R., Ramadhani, R., & Melshandika, Y. (2022). Implementasi Sistem Pembelajaran Masa New Normal Sekolah Dasar Di Kota Padang Tahun 2020-2021. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 7(1), 36–41. <https://doi.org/10.34125/kp.v7i1.706>
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>
- Safitri, A., Putri, F. S., Fauziyyah, H., & Prihantini, P. (2021). Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5296–5304. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1631>
- Ulfasari, N., & Fauziah, P. Y. (2021). Pendampingan Orang Tua pada Pendidikan Anak di Masa Pandemi

- Covid-19 Berdasarkan Profesi Orang Tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1119>
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48.
- <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>
- Wiwita, R., Handayani, R., Efendi, E., Vратиwi, S., & Efrianto, E. (2022). Penerapan Modul Pembelajaran Visual Basic Berbasis Model Problem Based Learning. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 7(1), 51–59. <https://doi.org/10.34125/kp.v7i1.713>